

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**FENOMENA PERILAKU VANDALISME REMAJA
(STUDI KASUS DI KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



CHANDRA PRADITYA NUGRAHA

NPM : 167510536

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

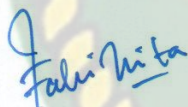
Nama : Chandra Praditya Nugraha
NPM : 167510536
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus di Kota Medan)

Format sistematika dan pembahasan masing - masing materi dalam skripsi ini telah di pelajari dan di nilai relatif telah memenuhi ketentuan - ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu di nilai layak serta dapat di setuju untuk diuji sidang ujian komprehensif.

Pekanbaru, Januari 2021

Turut Menyetujui
Ketua Program Studi Kriminologi

Pembimbing



Fakhri Usmita, S.Sos, M.Krim



Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Chandra Praditya Nugraha
NPM : 167510536
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus di Kota Medan)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan – ketentuan metode ilmiah, oleh karena itu Tim penguji Komferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Januari 2021

Ketua

Sekretaris

Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si

Riky Novarizal, S.Sos, M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan 1

Ketua Program Studi Kriminologi

Indra Safri, S.Sos, M.Si

Fakhri Usmita, S.Sos, M.Krim

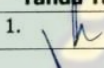
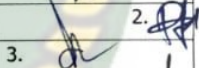
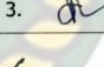
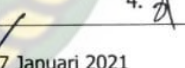
iii

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

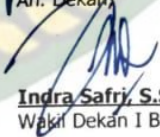
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: **35**/UIR-FS/KPTS/2020 tanggal 06 Januari 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Rabu tanggal 07 Januari 2021 jam 14.30 – 15.30 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Chandra Praditya Nugraha
 NPM : 167510536
 Program Studi : Kriminologi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
 Judul Skripsi : **Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus Di Kota Medan).**
 Nilai Ujian : Angka : " **85** " ; Huruf : " **A** "
 Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
 Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Kasmanto Rinaldi . SH.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim.	Sekretaris	2. 
3.	Askarial, SH., MH.	Anggota	3. 
4.	Rio Tutrianto. M.Krim	Notulen	4. 

Pekanbaru, 07 Januari 2021
 An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si
 Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 33/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- Nama : Chandra Praditya Nugraha
N P M : 167510536
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus Di Kota Medan).**
- Struktur Tim :
- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Dr. Kasmanto Rinaldi . SH.,M.Si | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim. | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Askarial, SH., MH. | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. Rio Tutrianto. M.Krim | Sebagai Notulen |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 07 Januari 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK_0802102337

- Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
 2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
 3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
 4. A r s i p (*sk.penguji.kri.baru*)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Chandra Praditya Nugraha
NPM : 167510536
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus di Kota Medan)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administrative dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, Januari 2021
Sekretaris

Ketua

Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si

Riky Noyarizal, S.Sos, M.Krim

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Ketua Program Studi Kriminologi

Indra Safri, S.Sos, M.Si

Fakhri Usmita, S.Sos, M.Krim

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut Alhamdulillah rabbil'alamin, berucap syukur yang begitu mendalam kepada Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dial ah yang menuntun peneliti untuk menyelesaikan penulisan usulan proposal ini yang berjudul **“Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus Kota Medan)”** yang dalam hal penulisan ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Selanjutnya shalawat dan salam untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW atas semua pengorbanannya erdahulu. Penulis sadari juga bahwa naskah Usulan Penelitian ini bukanlah hasil jeih payah sendiri. Akan tetapi juga bekat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang baik dari segi moral maupun materil. Oleh karena itu rasanya penulis dengan rendah hati dan ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi,SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos.,M.krim selaku Ketua Prodi Kriminologi Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si. selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
6. Bapak Riki Novarizal, M.Krim. selaku dosen Kriminologi yang telah sudi berdiskusi dengan penulis.
7. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si. selaku dosen yang selalu memberi arahan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak/Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
9. Bapak/Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
10. Kedua orang tua serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan menjadi alasan penulis mengerjakan ini semua.
11. Saudari Rivo Gita Nasuha yang selalu menemani, mengingatkan, memberi semangat kepada penulis sampai detik ini.
12. Kakanda dan Ayunda Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan usulan penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat penulis yaitu, Yoga Pratama, Rachmat Azhari, Hidayatul Amri, Ade Tri Putra, Fajar Azhari, Zamzami, Ramdan Shaleh, Febri Eka,

Jefri Sillalahi, Ravesh, Dayat, Riki Harianto, Bryan Ramadhan yang telah memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini dengan tepat waktu.

Dengan segala kerendahan hati penulid menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, naskah usulan penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran gun perbaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang. Semoga penulisan naskah skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.

Pekanbaru, Januari 2021
Penulis,

Chandra Praditya Nugraha

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT BERITA ACARA	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masaah	7
E. Tujuan Penelitian	7

F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

A. Konsep Vandalisme	9
1. Pengertian Vandalisme	9
2. Faktor Penyebab Vandalisme.....	10
3. Bentuk Bentuk Vandalisme	13
4. Perbedaan Vandalisme dan Grafiti	14
B. Konsep Fenomena.....	16
C. Konsep Perilaku	17
D. Konsep Remaja	19
E. Landasan Teori.....	20
F. Kerangka Pikir	21
G. Konsep Operasional	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Informan dan Key Informan	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisa Data	28
G. Jadwal Penelitian	30
H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	31

BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Kota Medan	33
1. Sejarah Singkat Kota Medan.....	35
2. Geografi Kota Medan	36
3. Visi dan Misi Kota Medan.....	37
a. Visi	37
b. Misi.....	37
1. Kerja Sama.....	37
2. Kreatifitas dan Inovasi	37
3. Kebinekaan	38
4. Penanggulangan Kemiskinan.....	38
5. Multikultural	38
6. Tata Ruang Kota Yang Konsiten	38
7. Peningkatan Kesempatan Kerja	38
B. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.....	38
a. Visi dan Misi Dinas Kebersihan Kota Medan	40
b. Visi dan Misi Dinas Pertamanan Kota Medan.....	40
C. Struktur Organisasi	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Data Hasil Wawancara.....	44
C. Pembahasan.....	52
D. Hambatan Dalam Penelitian.....	54

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan56

B. Saran57

DAFTAR PUSTAKA.....59



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

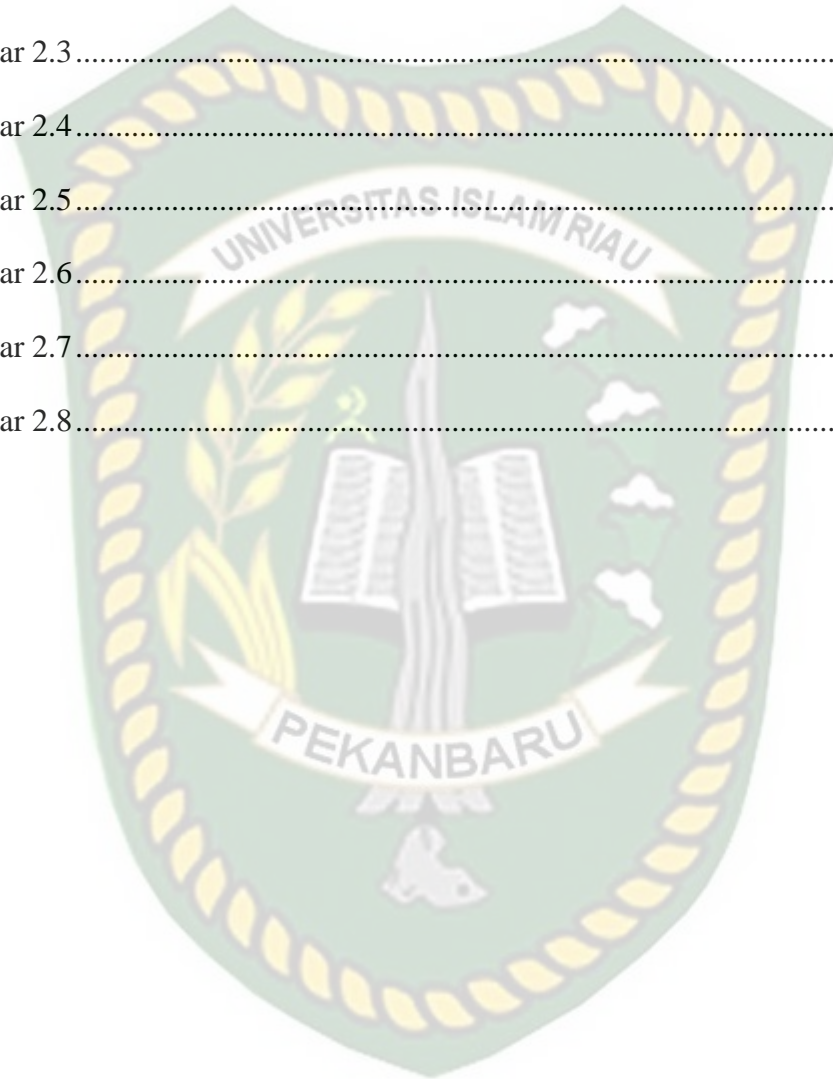
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Key Informan dan Informan.....	27
Tabel II. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitianan Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus Kota Medan)	30
Tabel III. Komposisi Etnis Masyarakat Kota Medan.....	34
Tabel IV. Data Iklim Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.....	35



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	15
Gambar 2.2	15
Gambar 2.3	16
Gambar 2.4	16
Gambar 2.5	16
Gambar 2.6	16
Gambar 2.7	16
Gambar 2.8	16



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian usulan penelitian yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chandra Praditya Nugraha
NPM : 167510536
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja (Studi Kasus di Kota Medan

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian Usulan Penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah usulan penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa , apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau atau keseluruhan atas persyaratan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian usulan penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan pihak manapun juga

Pekanbaru, Januari 2021
Pelaku Pernyataan,



Chandra Praditya Nugraha

**FENOMENA PERILAKU VANDALISME REMAJA
(STUDI KASUS DI KOTA MEDAN)**

ABSTRAK

CHANDRA PRADITYA NUGRAHA

167510536

Vandalisme merupakan suatu perbuatan merusak serta menghancurkan sebuah hasil karya seni atau barang berharga lainnya dengan kata lain penghancuran dan perusakan secara kasar dan ganas. Banyak terjadinya perilaku vandalisme oleh remaja yang terjadi di kota Medan menjadi salah satu keresahan yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah segala bentuk faktor penyebab yang melatar belakangi remaja di kota Medan melakukan perilaku vandalisme. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam hal ini bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terkait apa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan, menganalisa, dan pengidentifikasian sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Maka penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku vandalisme yang dilakukan oleh remaja di kota Medan yang dilakukannya dengan berkelompok dan disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari para remaja, seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang buruk, teman sebaya dari remaja, orang tua, dan selanjutnya lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Vandalisme, Perilaku, Remaja.

**PHENOMENCES OF TEENAGERS VANDALISM BEHAVIOR
(CASE STUDY IN MEDAN CITY)**

ABSTRACT

CHANDRA PRADITYA NUGRAHA

167510536

Vandalism is an act of harm and destroying a work of art or other valuables things, in other words is a violent and vicious destruction. There are so many cases of vandalism behaviour by teenagers that occur in the city of Medan which is to be concerns of the society . The results of this research are all forms of causative factors that motivate a teenagers in Medan City to engage the vadalism behaviour. The research method that is used in this research is qualitative research in purpose to describe the actual situation based on what is happening on the research location through collecting, analyzing, and identifying in order to obtain an answers to the problems that have been formulated. So this research will be concluding a vandalism behavior that committed by the teenagers in the city of Medan is carried out by a groups and it caused by the factors that are not far from the daily lives of the teenagers, such as the influence of a bad environment, peers of the teenagers, parents, and the society environment.

Keywords: Behavior, Teenagers, Vandalism.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia pasti akan mengalami fase kehidupan. Fase kehidupan yang pertama yaitu masa anak-anak, remaja, dewasa, lalu lanjut ke masa tua yang sering kita dengar dengan masa lanjut usia. Pada saat memasuki masa remaja, manusia yang awalnya berada di masa anak-anak akan mengalami beberapa perubahan pada hidupnya hal ini meliputi perubahan biologis, emosional, dan termasuk perubahan kognitif pada dirinya. Pada masa remaja inilah masa yang dimana manusia yang telah berada pada masa ini menganggap dirinya sudah melewati masa anak-anak, tetapi tetap saja orang dewasa masih menganggap diri mereka anak-anak. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional, hal ini dikemukakan oleh Santrock (2003: 26).

Beberapa perubahan biologis yang terjadi pada masa remaja ini ditandai dengan adanya perubahan berupa fisik yang akan bertambah tinggi serta diiringi berat badan yang bertambah pula. Selanjutnya kematangan di bagian organ seksual dan reproduksi. Perubahan kognitif meliputi perubahan seperti bertambahnya kemampuan secara mental, daya tangkap, pola pikir, sedangkan perubahan secara emosional berupa perasaan-perasaan yang muncul, seperti marah, sedih, benci, serta perasaan cinta.

Sebagian besar orang-orang menganggap masa remaja inilah masa yang paling indah, dikarenakan pada masa inilah remaja dapat belajar lebih untuk

mengembangkan potensi yang ada di dirinya. Selain potensi diri, di masa remaja inilah sang remaja akan lebih berkesempatan menunjukkan bakat-bakat yang dimiliki sang remaja tersebut. Masa remaja ini juga akan ditemukan masalah-masalah baru yang akan muncul di kehidupan, maka beberapa individu menyebutkan bahwa masa remaja ini adalah masa bermasalah, hal ini dikarenakan pada masa remaja inilah remaja akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya karena remaja belum berpengalaman untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan. Masalah masih menjadi suatu kejadian yang sulit diatasi oleh remaja baik oleh laki-laki maupun perempuan.

Pada masa remaja ini juga, remaja banyak mengalami tekanan-tekanan. Para remaja akan di hadapkan pada sebuah tantangan dan kekangan, hal berikut muncul dari dalam diri maupun dari luar diri. Tantangan dan kekangan yang muncul dari diri sendiri yaitu menemukan jati diri, harus menemukan karakter diri. Sedangkan yang muncul dari luar diri yaitu harus mengikuti peraturan-peraturan, larangan-larangan dan norma-norma.

Arnett (Sarlito Wirawan Sarwono, 2006: 14) menyebut masa remaja ini masa "*storm & stress*", yaitu masa badai dan tekanan, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta dan perasaan teraliansi (tersisihkan) dari kehidupan sosial dan budaya orang dewasa.

Sedikit banyaknya tekanan-tekanan yang di hadapi para remaja menyebabkan remaja menjadi tidak siap, sehingga menjadikan remaja yang gagal menghadapi tekanan-tekanan tersebut menjadi frustrasi. Terkait hal tersebut, tidak sedikit remaja yang pada akhirnya memilih melakukan tindakan-tindakan yang secara jelas bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan atau norma-norma

hukum yang berlaku di masyarakat. Contoh tindakan-tindakan yang melawan norma hukum di masyarakat yaitu, penggunaan narkoba, meminum minuman beralkohol, tawuran, merampok, dan vandalisme.

Vandalisme berasal berasal dari kata *vandal* atau *vandalus*, yang mengarah pada suatu nama suku pada masa Jerman purba dulu yang berada pada bagian selatan Baltik antara *Vistula* dan *Oder*. Pada abad keempat dan kelima Masehi suku yang menamai kelompok mereka ini dengan nama Vandal ini melakukan pengembangan wilayah hingga mencapai Spanyol dan Afrika Selatan. Ditahun 455 Masehi kota roma di masuki oleh suku Vandal dan mereka menghancurkan karya seni dan sasra Romawi pada saat itu. Dari apa yang telah dilakukan oleh suku Vandal tersebut, vandal kemudian diartikan sebagai seseorang yang dengan sengaja menghancurkan atau merusak sesuatu yang indah- indah. Vandalisme di golongan sebagai tindakan kejahatan dan di definisikan sebagai pengerusakan barang-barang milik umum atau orang lain, hal tersebut pertama kali di kemukakan oleh Henri Gregoire (F. Rahayuningsih, 2007 : 8-9).

Memasuki zaman sekarang, sudah banyak negara yang sudah menjadikan perilaku vandalism ini sebagai tindakan kriminal dengan ditandai dengan adanya peraturan yang terkait vandalisme tersebut. seperti di Negara Inggris memberlakukan peraturan yang akan menghukum pelaku vandalism tersebut dengan memenjara selama tiga sampai enam bulan dan denda sesuai dengan kerusakan ya diperbuatnya. Bahkan di setiap Negara bagian di Amerika serikat memiliki peraturan sendiri tentang tindak kriminal vandalisme. Negara bagian California contohnya, yang akan memberikan hukuman penjara selama satu tahun di sertai denda sesuai dengan kerusakan yang ditimbulkan.

Sedangkan di New York hukuman yang berlaku untuk pelaku vandalisme ini lebih berat yaitu hukuman penjara satu sampai lima tahun dan denda sesuai kerusakan yang diakibatkan. Pemerintah Indonesia tidak ketinggalan dalam menerapkan peraturan tentang vandalisme, dengan membuat peraturan pada XXVII KUHP tentang “Penghancuran atau Perusakan Barang” , tepatnya di pasal 406-412 KUHP.

Melihat apa yang terjadi di lapangan meskipun telah ada peraturan yang mengatur, perilaku vandalisme ini tetap dan masih banyak terjadi di Indonesia sendiri. Di kota-kota besar vandalisme ini sudah seperti bagian yang pasti melekat. Salah satu contohnya adalah kota Medan, di ibukota provinsi Sumatera Utara ini banyak sekali fasilitas publik yang menjadi sasaran para pelaku vandalisme yang tidak bertanggung jawab. Sebagian besar sasaran para pelaku vandalisme ini adalah taman taman kota, gedung gedung , serta sarana dan prasarana kota. Bukti nyatanya berada di sekitaran pusat kota , yaitu Lapangan Merdeka. Sarana publik yang di peruntukkan untuk berolah raga sangat di sayangkan telah dirusak oleh para pelaku vandalisme. Tembok tembok sekitar pun tidak luput menjadi sasaran para pelaku vandalisme , mereka merusak tembok tembok yang ada dengan mencoret coret dengan menggunakan cat maupun spidol.

Penulis mendapatkan berita mengenai fenomena perilaku vandalisme di kota Medan, melalui berita Tribunmedan.com:



Sumber: Tribun-Medan.com

Kepada Tribun-Medan.com, Dadang mengatakan pihaknya tengah melakukan pengusutan terhadap aksi vandalisme tersebut dan juga menyiapkan langkah antisipasi.

"Kami mengimbau kepada siapapun yang ingi merusak proaes pemilu ini agar mengurungkan niatnya. Ada peraturan yang dapat menjerat sipelaku tentang aksi seperti ini," ujarnya.

Hal tersebut disampaikan Dadang saat disela-sela kunjungannya meninjau kegiatan pelipatan dan penyortiran surat suara di Gedung Andromeda, Polonia, Selasa (5/3/2019).

Menurut Dadang semua pihak harus menyadari akibat yang diterima bila merusak fasilitas umum.

"Kita sudah melakukan penyelidikan tentang aksi tersebut. Kita mengimbau agar seluruh pihak dapat menjaga keamanan dan ketertiban jelang pemilu ini," katanya.

Sementara itu, Ketua KPU Kota Medan, Agusssyah Damanik menyayangkan aksi vandalisme yang terjadi. Menurutnya di tengah upaya KPU meningkatkan partisipasi masyarakat, masih ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan merusak proses pemilu.

"Kita mengimbau agar tidak golput. Kita ingin mewujudkan partisipasi di atas 75 persen," katanya.

Menurut Agusssyah aksi vandalisme tersebut telah dilaporkan dan dikaji oleh Bawaslu.

"KPU Medan dalam hal ini siap membantu dalam rangka pengkajian tindakan tersebut di Bawaslu,"pungkasnya. (gov/tribun-medan.com)

Artikel ini telah tayang di tribun-medan.com dengan judul Aksi Vandalisme Ajak Golput, Kapolrestabes Medan Beri Peringatan Keras Pada Pelaku, <https://medan.tribunnews.com/2019/03/05/aksi-vandalisme-ajak-golput-kapolrestabes-medan-beri-peringatan-keras-pada-pelaku>.

Sumber: *Tribun-Medan.com* (Maret, 2019)

Dikutip dari *DnaBerita.com* aksi vandalisme ini mengurangi keindahan taman kota. Dinas kebersihan dan pertamana kota Medan telah membersihkan coretan-coretan dinding taman ditengah kota medan. Padahal taman kota itu baru saja di perbaiki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan. Hal itu membuat kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan HM Husni mengatakan sangat kecewa atas kejadian ini, akibat tangan jahil segelintir orang yang tidak bertanggung jawab, keindahan taman kota tersebut menjadi buruk.

Vandalisme sendiri memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu Kriminologi. Keterkaitan tersebut yaitu vandalisme termasuk kedalam suatu perilaku menyimpang, dalam hal ini perilaku menyimpang adalah salah satu kajian yang terdapat didalam program studi kriminologi. Keterkaitan lain adalah vandalisme ini sudah termasuk kedalam sutau tindakan yang merugikan dan telah diatur secara hukum sebagai suatu tindakan kejahatan.

Melihat fenomena yang telah diuraikan oleh penulis di atas, peneliti merasa pentingnya mengkaji lebih lanjut tentang penyebab dari fenomena perilaku vandalisme remaja di kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Para remaja tidak siap dalam meghadapi banyaknya tekanan yang dihadapi baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun tekanan dari luar diri.

2. Banyak remaja yang tindakannya bertentangan dengan aturan atau norma hukum yang berlaku di masyarakat seperti penggunaan narkoba, meminum minuman beralkohol, tawuran, merampok, dan perusakan barang milik orang lain (vandalisme).
3. Peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah tidak menjadi penghalang bagi pelaku vandalisme untuk tetap melakukan kegiatan vandalisme.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan pelaku melakukan vandalisme dan bentuk-bentuk vandalisme oleh remaja di kota Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian tentang Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja. Dengan adanya pembatasan masalah ini agar penelitian lebih focus dan memperoleh hasil maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ingin di peroleh dalam penelitian ini dengan mengetahui Apakah faktor penyebab fenomena perilaku vandalisme remaja di Kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui faktor penyebab terjadinya fenomena perilaku vandalisme remaja di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Kriminologi khususnya tentang perilaku vandalisme yang sering terjadi di kalangan remaja.
 - b. Hasil penelitian dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan berhubungan dengan masalah yang sama, sehingga mendapatkan hasil yang lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis berharap, dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang fenomena perilaku vandalisme remaja yang terjadi.
 - b. Dapat dijadikan media informasi mendalam tentang penyebab dan bentuk-bentuk perilaku vandalisme untuk mencegah dan mengurangi serta menghentikan fenomena perilaku vandalisme.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Konsep Vandalisme

1. Pengertian Vandalisme

Vandalisme berasal berasal dari kata *vandal* atau *vandalus*, yang mengarah pada suatu nama suku pada masa Jerman purba dulu yang berada pada bagian selatan Baltik antara *Vistula* dan *Oder*. Pada abad keempat dan kelima Masehi suku yang menamai kelompok mereka ini dengan nama Vandal ini melakukan pengembangan wilayah hingga mencapai Spanyol dan Afrika Selatan. Ditahun 455 Masehi kota roma di masuki oleh suku Vandal dan mereka menghancurkan karya seni dan sasra Romawi pada saat itu. Dari apa yang telah dilakukan oleh suku Vandal tersebut, *vandal* kemudian diartikan sebagai seseorang yang dengan sengaja menghancurkan atau merusak sesuatu yang indah-indah.

Vandalisme di golongan sebagai tindakan kejahatan dan di definisikan sebagai pengerusakan barang-barang milik umum atau orang lain, hal tersebut pertama kali di kemukakan oleh Henri Gregoire (F. Rahayuningsih, 2007 : 8-9).

Menurut George T Felkness , vandalisme adalah sebuah tindakan jahat yang bertujuan untuk merusak dan menghancurkan barang-barang. Aksi pengerusakan tersebut biasanya meliputi fasilitas-fasilitas umum maupun fasilitas milik pribadi, coretan symbol pada tembok ditempat umum, pengerusakan terhadap halte halte, trotoar, dan masih bnayak lagi bentuk dari aksi perusakan tersebut.

Goldstein mengatakan (dalam Wahyu Widiaastuti, 2010: 104), vandalisme adalah tindakan yang bertujuan untuk merusak benda-benda milik orang lain. Senada dengan apa yang di sebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, vandalisme adalah suatu kegiatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya atau perusakan secara kasar dan ganas.

Menurut perspektif kriminologi ketika menganalisis masalah vandalisme itu sebagai berikut :

- a. *Public Order* , vandalisme ini sebenarnya adalah suatu bentuk gangguan keamanan
- b. Penyimpangan, karena para pelaku sebagian besar menganggap perbuatan nya tersebut adalah suatu keindahan. Dimana dimata masyarakat hasil perbuatan tersebut adalah suatu pengerusakan.
- c. Kritis, vandalisme ini bisa dianggap sebagai media kritis . dengan melakukan vandalisme ini para pelaku menyampaikan bahwa ada sesuatu yang salah di suatu masyrakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa vandalisme adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk merusak benda-benda atau karya seni milik orang lain.

2. Faktor Penyebab Vandalisme

Fenomena perilaku vandalisme ini tidak semata mata terjadi tanpa adanya faktor penyebab sang pelaku melakukan vandalisme. Berikut adalah faktor yang secara umum menyebabkan remaja melakukan vandalisme.

Diantaranya :

a. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang paling sering melatar belakangi keterlibatan remaja pada perilaku vandalisme. Karena dengan berada di lingkungan yang buruk akan lebih mudah para remaja terpengaruh vandalisme. Maka dari itu, lingkungan yang baik diperlukan agar nantinya para remaja juga akan memiliki sifat yang baik untuk kehidupannya kelak.

b. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kalangan remaja dalam terjadinya vandalisme, ini disebabkan karena kebiasaan dari keluarga yang melakukan atau membiarkan hal-hal yang tidak baik terjadi di dalam kehidupan keluarga, sehingga hal tersebut membuat remaja sudah terbiasa melakukan perilaku yang tidak baik.

c. Media sosial

Di jaman sekarang hampir semua orang memiliki akun sosial media pribadi, ditambah dengan mudahnya akses untuk memiliki dan menjalankan media sosial siapa saja dapat menggunakannya tidak terkecuali para remaja. Media sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja melalui apa yang di lihatnya pada media sosial tersebut.

d. Media masa

Faktor yang paling sering terlihat di kehidupan sang remaja. Karena faktor ini dapat di lihat sang remaja melali televisi yang menampilkan unsur kekerasan dan hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan

remaja , ditambah lagi bimbingan orang tua yang kurang membuat vandalisme sulit dihindarkan.

e. Lingkungan masyarakat

Remaja yang tidak nyaman dengan lingkungan masyarakat sekitarnya akan menjadikan hal tersebut suatu ancaman bagi dirinya. Hal tersebut dapat mendorong remaja melakukan perusakan atau vandalisme pada berbagai fasilitas.

f. Teman sebaya

Remaja pada umumnya masih sangat mudah terpengaruh oleh hal di sekelilingnya, terutama sahabat atau teman sebaya yang sering bermain dengannya.

g. Orang tua

Peran orang tua dalam perkembangan remaja merupakan faktor paling penting bagi kehidupan remaja. Orang tua diharapkan menjadi tokoh yang memberikan contoh dan nasihat bagi anak-anaknya. Untuk itulah jika orang tua yang memberikan contoh yang tidak baik akan berpengaruh terhadap sifat dan perilaku sang remaja.

h. Kurangnya pendidikan agama

Agama dijadikan sebagai pondasi diri dari kehidupan remaja, karena dengan adanya pondasi diri yang kuat akan membuat remaja memiliki kehidupan yang baik pula. Untuk itulah pentingnya dari kehidupan religius atau pondasi agama dari setiap kehidupan remaja.

i. Tekanan

Tekanan menjadi salah satu faktor penyebab dikarenakan tekanan ini dapat datang dari manapun. Baik tekanan dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain, hal ini yang membuat seorang remaja melakukan perilaku vandalisme.

j. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi bisa saja menjadi latar belakang para remaja memiliki perilaku yang diluar batasan, sehingga tidak menutup kemungkinan melakukan perilaku vandalisme. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengawasan pada remaja tersebut, sehingga membuat anak tersebut merasa perbuatannya tidak bersalah.

3. Bentuk bentuk Vandalisme

Goldstein dan Stanley Cohen (Wahyu Widiastuti, 2010 : 104) membedakan vandalisme dalam beberapa kategori:

a. *Aquisitive Vandalism*

Aksi vandalisme yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu seperti untuk mendapatkan sejumlah uang atau hak milik, seperti merusak kotak telepon umum.

b. *Tactical Vandalism*

Aksi perusakan yang dilakukan secara sadar dan terencana (terstruktur). Aksi tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. *Ideological Vandalism*

Seperti *tactical* , namun pada aksi ini didasarkan pada sebuah *ideologi*, dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan tertentu. Seperti menggambar tembok dengan slogan-slogan.

d. *Play Vandalism*

Aksi perusakan yang sengaja dilakukan hanya untuk sebuah permainan dan kesenangan semata pelaku.

e. *Vindicate Vandalism*

Aksi perusakan yang memiliki tujuan untuk membalas dendam, maka aksi vandalisme ini bukan untuk mendapatkan suatu barang, tetapi hanya sekedar aksi untuk membalas dendam.

f. *Malicious Vandalism*

Aksi perusakan yang merupakan hasil ekspresi dari keputusan, kemarahan dan ketidakpuasan terhadap sesuatu. Tindakan yang dilakukan biasanya kejam.

4. Perbedaan Vandalisme dan Graffiti

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa seni mencoret-coret atau graffiti itu sama dengan vandalisme. Hal tersebut di sebabkan banyaknya graffiti berada pada dinding bangunan yang berada di publik dan tidak memiliki izin. Sehingga hal ini yang menimbulkan kesan graffiti itu hanya sebuah tindakan perilaku menyimpang yaitu vandalisme yang dilakukan sebagian remaja.

Padahal graffiti dan vandalisme memiliki pengertian yang berbeda, menurut Wikipedia pengertian graffiti adalah coretan-coretan pada dinding

yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan kata, symbol, atau kalimat tertentu (www.wikipedia.com diakses Januari 2020). Sedangkan pengertian vandalisme adalah tindakan yang bertujuan yang bertujuan untuk merusak benda-benda tembok tetapi juga segala bentuk pengerusakan fasilitas umum dapat dikategorikan sebagai perilaku vandalisme.

Selain dari pengertian perbedaan lain dari grafiti dan vandalisme yaitu grafiti merupakan bentuk dari mengekspresikan diri terhadap seni, di lakukan dengan serius, dan membutuhkan waktu pengerjaan serta keahlian tersendiri. Sementara untuk melakukan aksi vandalisme tidak memerlukan keahlian khusus, karena aksi vandalisme ini biasanya dilakukan dengan sembarang dan biasanya tidak memerlukan waktu dan keahlian khusus untuk melakukannya.

Berikut beberapa contoh perbedaan antara vandalisme dengan grafiti:



Gambar 2.1 Vandalisme.



Gambar 2.2 Grafiti.



Gambar 2.3 Vandalisme.



Gambar 2.4 Grafiti.



Gambar 2.5 Vandalisme.



Gambar 2.6 Grafiti.



Gambar 2.7 Vandalisme.



Gambar 2.8 Grafiti.

B. Konsep Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phainomenon*, yang berarti “apa yang terlihat”, fenomena juga dapat diartikan sebagai suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian, dan hal-hal yang dapat dirasakan dengan panca indra tak terkecuali hal-hal yang mistik. Kata turunan adjektif, fenomenal, yang berarti “suatu yang luar biasa”.

Fenomena biasa terjadi di semua empat yang bisa diamati oleh manusia. Suatu kejadian adalah suatu fenomena. Suatu benda juga merupakan fenomena, karena merupakan suatu yang dapat dilihat. Adanya suatu benda juga akan menciptakan keadaan ataupun perasaan, yang tercipta karena keberadaannya. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diterapkan persamaan dari fenomena adalah gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:227).

C. Konsep Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang memiliki bentangan yang sangat luas, dapat berupa berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, merusak dan sebagainya. Maka yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang di amati langsung, maupun yang tidak dapat diamati dari pihak luar (Notoatmojo, 2003).

Menurut Skinner, seperti yang di kutip oleh Notoatmojo (2003), perilaku merupakan respon atau reaksi dari seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Penegertian ini dikenal dengan teori “S-O-R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”. Didalam penelitian ini perilaku vandalisme merupakan perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai

nilai kesusilaan atau kepatutan, baik itu dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembedannya sebagai bagian dari makhluk sosial.

Perilaku menyimpang yang sudah terlalu lama dilakukan dan sering dilakukan oleh remaja akan menghasilkan suatu perbuatan yang mengarah kepada kejahatan. Kejahatan adalah masalah yang akan selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Segala upaya dalam menghadapi kejahatan tidak akan mampu untuk menghancurkannya, kejahatan hanya dapat dikurangi dan dicegah. Pencegahan kejahatan sebagai bisnis yang meliputi tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan khusus untuk meminimalkan ruang lingkup dan kekerasan suatu pelanggaran baik melalui pengurangan peluang untuk melakukan kejahatan melalui pemberian bisnis atau pengaruh kepada orang-orang yang berpotensi menjadi pelanggar maupun kepada khalayak ramai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam merefleksikan perspektif fenomenologi yang ada, lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam upaya pencegahan kejahatan adalah kepolisian. Namun karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki polisi mengakibatkan tidak efektifnya tugas tersebut, selain itu kepolisian juga cenderung belum mencapai tahap ideal pemenuhan sarana dan prasarana terkait upaya pencegahan kejahatan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat yang sangat diinginkan dalam kegiatan pencegahan kejahatan menjadi sesuatu yang diharapkan oleh pihak kepolisian (Rinaldi.K , 2017).

D. Konsep Remaja

Santrock (2003) mendefinisasikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Remaja memiliki rentang usia yang berlangsung dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Tetapi banyak sekali para ahli perkembangan yang membedakan antara remaja awal dan remaja akhir.

Siti Partini, dkk (2006 : 127) mendefinisikan remaja adalah sebagai masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mengalami perkembangan dalam semua aspek untuk persiapan memasuki masa dewasa. Selanjutnya, remaja menurut Zakiyah darajat (2005 : 23) adalah usia transisi seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, tetapi masih dikategorikan belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat.

Berdasarkan definisi remaja menurut para ahli, masa remaja ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Terjadi perubahan fisik dan psikis yang sangat pesat saat sang anak sudah memasuki masa remaja ini. Dengan kata lain, fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi masih belum bisa dianggap dewasa dari segi kematangan diri.

E. Landasan Teori

Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh Albert K. Cohen yaitu teori *Delinquent Subculture*. Didalam bukunya *Delinquent boys (1995)* yang berusaha memecahkan masalah bagaimana kenakalan *sub-culture* dimulai dengan menggabungkan perspektif teori Disorganisasi sosial dari Shaw dan Mckay, teori *Differential Association* dari Edwin H. Sutherland dan teori *Anomie* Albert K. Cohen berusaha menjelaskan terjadinya perilaku kenakalan di daerah kumuh. Karena itu, konklusi dasarnya menyebutkan bahwa perilaku kenakalan di kalangan remaja, usia muda masyarakat kelas bawah, adalah pencerminan ketidakpuasan terhadap norma dan nilai kelompok kelas menengah yang mendominasi kultur Amerika.

Dengan berada pada kondisi demikian akan mendorong adanya konflik budaya oleh Albert K. Cohen disebut *Status Frustration*. Hal tersebut menimbulkan keterlibatan lebih lanjut anak-anak kelas bawah dan gang-gang dan berperilaku menyimpang yang bersifat “*nonutilitarian, malicious , and negativistic* (tidak berfaedah, dengki , dan jahat)”.

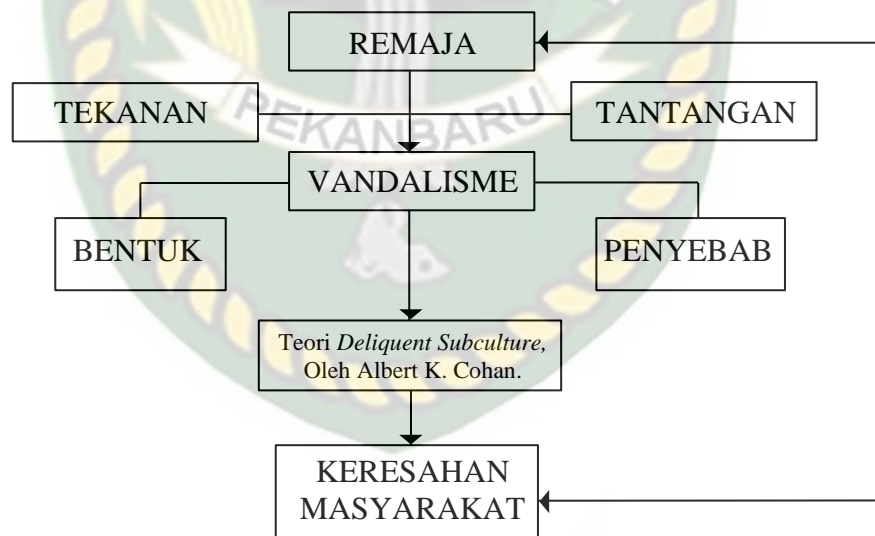
Konsekuensi logis dari konteks diatas, karena tidak adanya kesempatan yang sama dalam mencari status sosial pada struktur sosial maka para remaja kelas bawah akan mengalami problem status di kalangan remaja. Pada akhirnya, Albert K. Cohen bersama James Short melakukan klasifikasi sub-sub budaya delikuen , menjadi:

1. Sub-budaya induk laki-laki sub-budaya negatif yang awalnya diidentifikasi untuk anak-anak nakal.

2. Sub-budaya yang berorientasi konflik adalah budaya geng besar yang terlibat dalam kekerasan kolektif.
3. Kelompok subkultur pecandu narkoba kaum muda yang hidupnya berputar di sekitar penjualan pembelian, penggunaan narkoba.
4. Pencurian semi profesional - anak muda yang terlibat dalam pencurian atau perampokan barang dagangan untuk tujuan kemudian dijual dan mendapatkan uang.
5. Kelompok kenakalan kelas menengah-menengah yang bangkit, karena tekanan hidup di lingkungan kelas menengah.

F. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang penulis rangkum adalah sebagai berikut:



Sumber: Modifikasi penulis 2020

G. Konsep Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis merumuskan konsep operasional yang dianggap penting untuk di jabarkan agar mengurangi kesalahan pemikiran. Berikut beberapa konsep operasional dalam penelitian ini:

1. Fenomena, berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomenon* yang memiliki arti apa yang terlihat. Fenomena juga bisa diartikan sebagai suatu gejala, kenyataan, fakta, kejadian, dan hal-hal yang dapat dirasakan melalui pancaindra. Fenomena dapat terjadi di semua tempat yang bisa di amati oleh manusia. Suatu kejadian dapat juga diartikan sebagai fenomena, suatu perilaku yang terus terjadi dan dapat di lihat oleh manusia juga dapat diartikan sebagai fenomena. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena adalah segala hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga menjelaskan bahwa persamaan dari fenomena adalah gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak bisa dan patut di perhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu (Dapertemen Pendidikan dan kebudayaan, 1990:227).
2. Perilaku, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tanggapan atau suatu reaksi individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Skinner (1938) dalam Notoatmojo (2011) merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar.

Pengertian tersebut selanjutnya di kenal dengan teori S-O-R atau *Stimulus-Organisme-Response*.

3. Vandalisme dapat diartikan sebagai seseorang yang dengan sengaja menghancurkan atau merusak sesuatu yang indah-indah. Menurut George T Felkness , vandalisme adalah sebuah tindakan jahat yang bertujuan untuk merusak dan menghancurkan barang-barang. Aksi pengerusakan tersebut biasanya meliputi fasilitas-fasilitas umum maupun fasilitas milik pribadi, coretan symbol pada tembok ditempat umum, pengerusakan terhadap halte halte, trotoar, dan masih bnayak lagi bentuk dari aksi perusakan tersebut. Vandalisme di golongan sebagai tindakan kejahatan dan di definisikan sebagai pengerusakan barang-barang milik umum atau orang lain, hal tersebut pertama kali di kemukakan oleh Henri Gregoire (F. Rahayuningsih, 2007 : 8-9).
4. Remaja menurut Santrock (2003), sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Remaja memiliki rentang usia yang berlangsung dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Tetapi banyak sekali para ahli pekembangan yang membedakan antara remaja awal dan remaja akhir. Berdasarkan definisi remaja menurut para ahli, masa remaja ini merupakan masa peralihan dari masa ananl-anak menuju masa dewasa. Terjadi perubahan fisik dan psikis yang sangat pesat saat sang anak sudah memasuki masa remaja ini. Dengan

kata lain , fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi masih belum bisa dianggap dewasa dari segi kematangan diri.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan pendekatan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang kali ini menjadi pokok permasalahan dengan kasus yang peneliti angkat pada penelitian ini.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian dengan mengumpulkan, pengidentifikasian, serta menganalisa data, sehingga diperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang di rumuskan pada rumusan masalah.

Menurut Flick (2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dengan dunia nyata. Diterapkannya metode ini pada penelitian guna melihat dan memahami subjek dan objek peneliti yang dalam hal ini meliputi orang, lembaga, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian (Gunawan, 2014:81). Selanjutnya Jane Richie mendefinisikan penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana sang peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakuka secara *purposive* (sengaja), tehnik pengumpulan data

dengan triangulasi (galangan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi.

Kualitatif adalah metode yang baru dibandingkan dengan kuantitatif, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode yang artistic, dikarenakan proses penelitian yang lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan (Suryana, 2010:6).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kawasan kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memutuskan memilih kota Medan sebagai lokasi penelitian dengan alasan telah maraknya perilaku vandalisme yang di lakukan oleh para remaja yang berada di kawasan kota Medan yang sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat sekitar.

C. Informan dan Key Informan

Informan adalah seorang yang mengetahui persoalan atau permasalahan tertentu yang dari dirinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya, baik berupa pernyataan keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. Dalam menentukan key informan dan informan sebagai narasumber, penulis akan menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis. Key informan dan informan ini haruslah pihak yang benar-benar memiliki informasi yang dengan masalah pokok penelitian. Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan key informan dan informan untuk mendapatkan data-data tertulis beserta keterangan-keterangan lebih lanjut mengenai Fenomena Perilaku Vandalisme Remaja di kota Medan.

Tabel I. Key Informan dan Informan.

No	Responden	Key Informan	Informan
1	Dinas Kebersihan dan Pertamanan		1
2	Pelaku	2	
3	Seniman		1
4	Masyarakat		2
Jumlah		2	4

Sumber: Modifikasi Penulis 2020

D. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data yang terdiri dari:

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang di dapatkan dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian ataupun kegiatan dan hasil pengujian. Atau sederhananya adalah data yang berhasil didapatkan langsung dari si key informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, atau melalui media perantara. Data sekunder ini data yang sifatnya sudah tidak asli lagi dikarenakan data yang di dapat merupakan data yang berasal sudah dari beberapa sumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian terdapa beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, berikut adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Obsevasi*, yaitu merupakan upaya mengumpulkan data dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan ataurke lokasi tempat penelitian.
2. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.
3. Dokumentasi, yaitu kumpulan data yang berbentuk nyata dan di peroleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi data tersebut dapat dikatakan tidak *real*, dikarenakan tidak adanya bukti bahwa data tersebut benar dan bukan rekayasa semata.

F. Teknik Analisa Data

Dari data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya menganalisa data. Berdasarkan data tersebut penulis menarik informasi yang bersfat induktif , dimana hal-hal yang umum ditarik kesimpulan kearah yag lebih khusus untuk memperoleh kesimpulan akhir yang lebih akurat. Analisa data adalah salah satu tahap dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi yang sangat penting. Sebelum masuknya pada tahap hasil penelitian , data dan informasi yang di dapatkan haruslah di analisa terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Teknik analisi data pada penelitian ini tentunya teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data kualitatif adalah analisi terhadap infomasi dan

keterangan yang diperoleh berdasarkan kemampuan penulis dalam menghubungkan fakta, data, keterangan yang penulis dapatkan di dalam penelitian. Teknik analisi data kualitatif ini menggunakan cara penyajian data saat peneliti wawancara secara deskriptif dan melakukan analisis sesuai kemampuan peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan terhadap informasi yang di dapatkan di lapangan.



G. Jadwal Penelitian

**Tabel II. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Fenomena Perilaku
Vandalisme Remaja.**

NO	Jenis Kegiatan	Bulan, Minggu, Tahun 2020/2021																			
		April				Mei				Agustus				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan Usulan Penelitian																				
2	Seminar Usulan Penelitian																				
3	Perbaikan Usulan Penelitian																				
4	Usulan Penelitian																				
5	Pengolahan dan Analisis Data																				
6	Konsultasir Bimbingan Skripsir																				
7	Ujian Skripsi																				
8	Revisi dan Pengesahan Skripso																				
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																				

H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini akan di bahas sebanyak VI BAB, dimana pada setiap BAB akan di bagi dengan sub-sub BAB dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB pertama ini dimulai dengan latang belakang masalah penelitian, dalam uraian berikutnya di bahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN

Pada BAB kedua ini akan diuraikan studi pustaka yang merupakan teori penunjang dalam penulisan skripsi nantinya serta kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ketiga ini meliputi tipe penelitian lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab keempat ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB kelima ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian rdan pembahasan tersebut.

BAB VI : PENUTUP

BAB ke enam ini merupakan BAB terakhir dari penulisan pada BAB ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah yang telah diuraikan dalam BAB rsebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang dianggap perlu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Kota Medan

Kota Medan adalah salah satu kota yang ada di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera, tepatnya Sumatera bagian Utara. Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara. Kota Medan merupakan kota terbesar di provinsi Sumatera Utara dan termasuk kota terbesar ke tiga di Indonesia setelah kota Jakarta selanjutnya Surabaya. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan adanya keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia, akses menuju pelabuhan dan bandara pun dilengkapi dengan jalan tol dan kereta api. Kota Medan adalah kota yang pertama di Indonesia yang memiliki akses kereta api khusus bandara. Memiliki batas kota dengan Selat Malaka, kota ini menjadi perdangan industri, serta bisnis yang sangat penting di Indonesia.

Terdapat pola pemukiman yang juga merupakan suatu gambaran dari kota Medan itu sendiri, Perluasan kota Medan telah mendorong perubahan pola pemukiman kelompok-kelompok etnis. Etnis Melayu yang merupakan penduduk asli kota, banyak yang tinggal di pinggiran kota seperti Belawan, Denai, dan Marelan. Etnis Tionghoa dan Minangkabau yang sebagian besar hidup di bidang perdagangan, 75% dari mereka tinggal di sekitar pusat-pusat perbelanjaan. Pemukiman orang Tionghoa dan Minangkabau sejalan dengan arah pemekaran dan perluasan fasilitas pusat perbelanjaan. Orang Mandailing juga memilih tinggal di pinggiran kota yang lebih nyaman, oleh karena itu terdapat kecenderungan di

kalangan masyarakat Mandailing untuk menjual rumah dan tanah mereka di tengah kota, seperti di Kampung Masjid, Kota Maksom, dan Sungai Mati.

Sebagai kota terbesar di Pulau Sumatra dan di Selat Malaka, penduduk Medan banyak yang berprofesi di bidang perdagangan. Biasanya pengusaha Medan banyak yang menjadi pedagang komoditas perkebunan. Setelah kemerdekaan, sektor perdagangan secara konsisten didominasi oleh etnis Tionghoa dan Minangkabau. Bidang pemerintahan dan politik, dikuasai oleh orang-orang Melayu dan Mandailing. Sedangkan profesi yang memerlukan keahlian dan pendidikan tinggi, seperti pengacara, dokter, notaris, dan wartawan, mayoritas digeluti oleh orang Minangkabau.

Tabel III. Komposisi Etnis Masyarakat Kota Medan.

Etnis	Pengacara	Dokter	Notaris	Wartawan
Aceh	2,6%	3,9%	--	3,7%
Batak	13,2%	15,9%	18,5%	8,5%
Jawa	5,3%	15,9%	11,1%	10,4%
Mandailing	23,6%	14,1%	14,8%	18,3%
Minangkabau	36,8%	20,6%	29,7%	37,7%
Melayu	5,3%	5,9%	3,7%	17,7%
Sunda	--	--	3,7%	10,4%
Tionghoa	--	14,7%	7,4%	1,2%

Sumber: Wikipedia.com

Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen, Medan memiliki iklim hutan hujan tropis dengan musim kemarau yang tidak jelas.^[11] Medan memiliki bulan-bulan yang lebih basah dan kering, dengan bulan terkering (Februari) rata-rata mengalami presipitasi sekitar sepertiga dari bulan terbasah (Oktober). Suhu di kota ini rata-rata sekitar 27 derajat Celsius sepanjang tahun. Presipitasi tahunan di Medan sekitar 2200 mm.

Tabel IV. Data Iklim Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rekor tertinggi °C (°F)	37 (99)	37 (99)	37 (99)	39 (102)	43 (109)	39 (102)	38 (100)	38 (100)	38 (100)	37 (99)	37 (99)	37 (99)	43 (109)
Rata-rata tertinggi °C (°F)	29.4 (84.9)	30.6 (87.1)	31.1 (88)	31.6 (88.9)	32 (90)	31.7 (89.1)	31.7 (89.1)	31.6 (88.9)	31.1 (88)	30 (86)	30 (86)	29.4 (84.9)	30.85 (87.58)
Rata-rata harian °C (°F)	25.6 (78.1)	26.1 (79)	26.7 (80.1)	27.2 (81)	27.3 (81.1)	27.1 (80.8)	27 (81)	26.9 (80.4)	26.6 (79.9)	26.1 (79)	26 (79)	25.8 (78.4)	26.53 (79.82)
Rata-rata terendah °C (°F)	21.6 (70.9)	21.7 (71.1)	22.2 (72)	23 (73)	22.8 (73)	22.6 (72.7)	22.3 (72.1)	22.2 (72)	22.2 (72)	22.2 (72)	22.1 (71.8)	22 (72)	22.24 (72.05)
Rekor terendah °C (°F)	18 (64)	18 (64)	18 (64)	19 (66)	18 (64)	17 (63)	16 (61)	18 (64)	19 (66)	18 (64)	15 (59)	17 (63)	15 (59)
Presipitasi mm (inci)	137.2 (5.402)	91.4 (3.598)	104.3 (4.106)	132.1 (5.201)	175.3 (6.902)	132.3 (5.209)	134.6 (5.299)	177.8 (7)	210.8 (8.299)	259.1 (10.201)	246.5 (9.705)	228.6 (9)	2.030 (79.922)
Rata-rata hari hujan	15	11	13	16	16	17	17	20	22	24	22	21	214
% kelembapan	89	89	90	90	90	89	90	90	90	90	90	90	89.8
Rata-rata sinar matahari bulanan	155	152	162	122	127	159	156	161	135	108	114	128	1.679

Sumber: Wikipedia.com

1. Sejarah Singkat Kota Medan

Sejarah kota Medan berawal dari sebuah kampung yang di dirikan oleh Guru Patimpus di pertemuan antara Sungai Deli dan Sungai Babura. Hari jadi Kota Medan telah ditetapkan pada 1 Juli 1590. Selanjutnya pada tahun 1632, Medan dijadikan pusat pemerintahan Kesultanan Deli, sebuah kerajaan Melayu.

Bangsa Eropa mulai menemukan Medan sejak kedatangan John Anderson dari Inggris pada tahun 1823. Selanjutnya peradaban di Medan

terus berkembang hingga Pemerintah Hindia Belanda telah memberikan status kota tepat pada 1 April 1909 dan selanjutnya menjadikannya pusat pemerintahan Keresidenan Sumatra Timur. Berjalan memasuki abad ke 20, Medan telah menjadi kota yang penting yang berada di luar Jawa, terutama setelah pemerintahan kolonial membuka perusahaan perkebunan secara besar-besaran pada waktu itu.

2. Geografi Kota Medan

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatra Utara. Dengan demikian, di bandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Dilihat secara administratif, kota Medan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

UTARA	SELAT MALAKA
TIMUR	KABUPATEN DELI SERDANG
SELATAN	KABUPATEN DELI SERDANG
BARAT	KABUPATEN DELI SERDANG

Kabupaten Deli serdang merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alamnya, terkhusus dibidang perkebunan dan kehutanannya. Karena secara geografis kota Medan didukung daerah yang

kaya akan sumber daya alamnya, tidak menjadi penghalang jika kota Medan secara ekonomi mengembangkan berbagai kerja sama dan menjalin kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah yang berada di sekitarnya. Selain itu sebagai daerah pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, Kota Medan menjadi posisi yang strategis sebagai pintu masuk kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik domestic maupun dari luar negeri. Posisi yang strategis inilah yang mendorong perkembangan kota Medan dalam dua kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah Belawan dan pusat kota Medan saat ini.

3. Visi dan Misi Kota Medan

Kota yang memiliki semboyan atau slogan “*Medan Rumah Kita*” oleh Walikota dan Wakil Walikota Medan ini memiliki Visi dan Misi, dikutip dari website resmi Pemerintah Kota Medan (Pemkomedan.go.id) berikut adalah paparan Visi dan Misi Kota Medan:

a. Visi

“Menjadi Kota Masa Depan yang Multikultural, Berdaya Saing, Humanis, Sejahtera dan Religius”

b. Misi

1. Kerjasama

Menumbuh kembangkan stabilitas, kemitraan, partisipasi, dan kebersamaan dari seluruh pemangku kepentingan pembangunan kota.

2. Kreatifitas dan inovasi

Meningkatkan efesiensi melalui deregulasi dan debirokratisasi sekaligus menciptakan iklim investasi yang semakin kondusif termasuk

pengembangan kreatifitas dan inovasi daerah guna meningkatkan kemampuan serta komparatif daerah.

3. Kebinekaan

Mengembangkan kepribadian masyarakat kota bersarakan etika dan moralitas keberagaman agama bingkai kebinekaan.

4. Penanggulangan kemiskinan

Meningkatkan percepatan dan perluasan program penanggulangan kemiskinan.

5. Multikulturalisme

Menumbuhkembangkan harmonisasi, kerukunan, solidaritas, perstuan dan kesatuan serta keutuhan sosial, berdasarkan kebudayaan daerah dan identitas lokal multikulturalisme.

6. Tata Ruang Kota yang Konsisten

Menyelenggarakan tata ruang kota yang konsisten serta didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan utilitas kota yang semakin modern dan berkelanjutan.

7. Peningkatan Kesempatan Kerja

Mendorong peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat melalui peningkatan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat secara merata dan berkeadilan.

B. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan

Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kota Medan yang memiliki suatu tugas pokok melaksanakan

urusan pelaksanaan pemerintahan di bidang, pekerjaan umum sub urusan kebersihan, pengelolaan sampah, dan pertamanan.

Dinas yang beralamat di Jalan Pinang Baris kampung Lalang , Kecamatan Medan Sunggal, Medan ini memiliki tugas dan fungsi. Berdasarkan peraturan Walikota Medan Nomer 54 tahun 2018 tentang penjabaran rincian tugas dan fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris daerah.

Berpedoman pada peraturan Walikota Medan Nomer 54 tahun 2018, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Perumusan kebijakan urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum sub urusan kebersihan, pengelolaan sampah, dan pertamanan.
2. Pelaksaaan kebijakan urusan pemerintah bidang pekerjaan umum sub urusan kebersihan, pengelolaan sampah, dan pertamanan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum sub urusan kebersihan, pengelolaan sampah, dan pertamanan.
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya.
5. Pelaksanaan tugas pembantuan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
6. Pelaksaaan fungsi lain yang telah di tetapkan.

a. Visi dan Misi Dinas Kebersihan Kota Medan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas kebersihan Kota Medan memiliki Visi “ *Terwujudnya Pelayanan Kebersihan yang Prima*”. Untuk mendukung dan mewujudkan Visi tersebut Dinas Kebersihan Kota Medan memiliki beberapa Misi. Berikut Misi dari Dinas Kebersihan Kota Medan:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk sikap dedikasi dan profesional yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat umum.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana kebersihan yang berteknologi, berdaya guna dan berhasil guna dalam penyapuan, pengumpulan, pewadahan, pengangkutan serta pemusnahan sampah sehingga pengolahan dan pemanfaatan sampah memiliki nilai ekonomis dalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kebersihan kota yang berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah PAD dengan mengikutsertakan peran masyarakat umum dalam membayar retribusi sampah.

b. Visi dan Misi Dinas Pertamanan Kota Medan

Adapun Visi dari Dinas Pertamanan Kota Medan adalah “*Terwujudnya Kota Medan Yang Bersih Dan Indah Dengan Pelayanan Prima*”. Sedangkan Misi dari Dinas Pertamanan Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelayanan Dalam Bidang Kebersihan, Pertamanan dan Dekorasi Kota untuk Mewujudkan Kota Medan yang Bersih, Indah dan Nyaman.
2. Meningkatkan Penataan Pemeliharaan dan Penambahan Ruang Terbuka Hijau RTH Menuju Kota Medan Sebagai “Green City”.

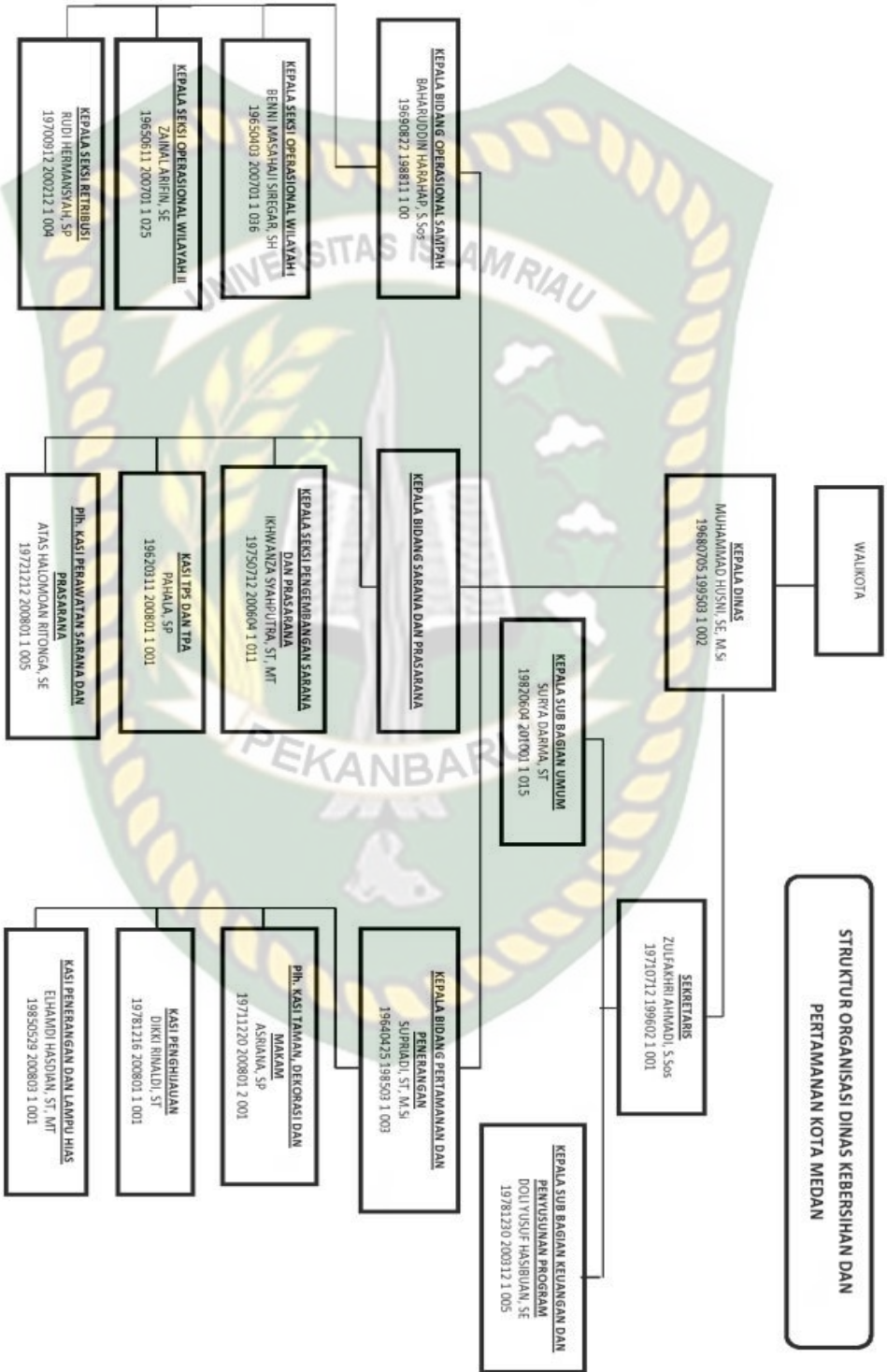
3. Mewujudkan Kualitas dan Kuantitas Taman Kota, Jalur Hijau, Lapangan Olahraga, Dekorasi Kota, Penghijauan dan Pemakaman.
4. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penerangan Jalan Umum Taman.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

C. Struktur Organisasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan pada penelitian ini diawali dengan melakukan riset secara tidak langsung terkait kondisi lokasi penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara secara tidak terstruktur peneliti lakukan pada Kasi Taman, dekorasi, dan makam Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan, pelaku, seniman, dan masyarakat. Selanjutnya dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti dilapangan dan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kejadian yang terjadi lalu peneliti mengangkatnya menjadi bahan penelitian yang akan di teliti dan di bahas pada bab V ini.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti Menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan peniliti, tinjauan penelitian, tinjauan Pustaka ,dan juga hasil penelitian terdahulu. Pedoman wawancara ini diawali dengan pertanyaan pertanyaan umum mengenai identitas, usia, pekerjaan, dan kesibukan dalam sehari-hari. Pertanyaan pertanyaan yang umum ini dilakukan agar membangun suasana nyaman dan santai antara peneliti dengan narasumber pada saat wawancara.

3. Pelaksaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan banyaknya fenomena vandalisme, dimana fenomena ini sering dan banyak dilakukan oleh para remaja di kota Medan yang dalam pergaulannya sering berkumpul kumpul dalam suatu kelompok dan

merasa memiliki suatu ikatan antara satu dengan lainnya, sehingga merasa dengan berkelompok apapun yang dilakukannya dibenarkan oleh dirinya maupun kelompoknya, tidak terkecuali saat melakukan suatu Tindakan perilaku vandalisme.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para objek penelitian dan para narasumber penelitian, peneliti mendapatkan jawaban-jawaban yang mengarah kepada permasalahan dan tujuan pokok dari penelitian yang diangkat.

Dalam penelitian kualitatif ini, informan merupakan pilar utama sebagai sumber memperoleh keterangan yang dibutuhkan. Pemilihan Subjek yang dijadikan informan merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Maka dari itu, karena penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk kedalam studi pelaku, maka yang menjadi informan mereka yang secara langsung merasakan dan mengetahui dampak yang dilakukan oleh pelaku.

Menyangkut permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa orang yang menjadi *Key-Informan* dan *Informan* yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Berikut, *Key-Informan* dan *Informan* yang di wawancarai oleh peneliti.

B. Data Hasil Wawancara

Data Hasil Wawancara penelitian ini berfokus pada penyebab terjadinya fenomena Vandalisme yang di lakukan oleh para remaja di kota Medan. Dalam wawancara peneliti mengambil beberapa subjek dan objek yang di jadikan sumber

data pada penelitian ini. Berikut beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada objek peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan kepada Plh. Kasi Taman, Dekorasi dan Makam Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan:
 - Bagaimana pandangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan terhadap fenomena vandalisme yang terjadi di kota Medan?
 - Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan siapa saja yang biasanya terlibat pada perilaku vandalisme ini?
 - Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan apa yang mendorong remaja di kota Medan ini melakukan vandalisme tersebut?
 - Dari fenomena ini biasanya apa saja dan tempat tempat yang seperti apa yang menjadi terget pelaku vandalisme ini?
 - Langkah apa saja yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan untuk mengatasi fenomena perilaku vandalisme ini?
- b. Pertanyaan kepada seorang seniman yang bekerja di Taman Budaya kota medan dan tergabung dalam Simpaian Seniman Seni Rupa Indonesia (SIMPASRI):
 - Bagaimana menurut bapak perihal fenomena vandalisme berupa mural atau coret coretan di fasilitas umum?
 - Apa tanggapan bapak saat para pelaku vandalisme tersebut menganggap bahwa hasil coret coretan yang mereka lakukan di fasilitas umum itu adalah seni?
 - Menurut bapak, apa yang menyebabkan para remaja pelaku vandalisme di kota Medan ini?

- Menurut bapak apa yang harus di lakukan untuk mencegah perilaku vandalisme di kota Medan ini?

c. Pertanyaan kepada masyarakat kota Medan:

- Bagaimana tanggapan anda mengenai fenomena vandalisme di kota medan ini?
- Apakah anda pernah melihat secara langsung perilaku vandalisme yang terjadi?
- Menurut pendapat anda apa yang melatar belakangi para pelaku vandalisme melakukan hal tersebut?

d. Pertanyaan kepada pelaku vandalisme:

- Sudah berapa lama anda melakukan perilaku seperti ini?
- Apakah anda menyadari apa yang anda lakukan itu termasuk perilaku vandalisme yang merugikan dan termasuk pelanggaran hukum?
- Dalam melakukan perilaku tersebut, anda melakukannya secara berkelompok atau hanya seorang diri?
- Apa yang membuat anda serta kelompok anda melakukan perilaku tersebut?
- Apakah diantara kelompok kalian ada yang pernah di tangkap atau diamankan oleh aparat hukum?
- Kapan kalian melakukan aksi tersebut? Apakah ada waktu waktu tertentu?

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan para subjek dan objek penelitian, didapatkan beberapa jawaban penting yang berhubungan dengan

masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini. Berikut rangkuman jawaban dari hasil wawancara tersebut:

1. Ibu Asriana SP (selaku Plh. Kasi Taman, Dekorasi dan Makam Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan). Penulis mengharapkan izin dari beliau sebagai penguat bagi penulis bahwa dalam penelitian ini benar, dan murni adanya. Selanjutnya dapat memberikan gambaran kepada penulis tentang fenomena vandalisme. Terkait permasalahan ini, beliau selaku Plh. Kasi Taman, Dekorasi dan Makam Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan menerangkan bahwa fenomena vandalisme yang terjadi di kota Medan ini sangat berdampak pada divisi dimana dirinya bekerja pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan ini. Sebab sebagai Kepala divisi beliau sering mendapatkan laporan tentang banyaknya fasilitas terutama di taman kota yang dirusak oleh sekelompok anak-anak muda yang sering berkumpul di taman kota tersebut. Menanggapi hal tersebut beliau selaku penanggung jawab dekorasi taman telah melaporkan hal itu kepada pihak yang berwajib, tetapi sampai saat ini juga belum ada laporan Kembali yang sampai kepada beliau apakah pelaku pengerusakan di taman kota tersebut telah diamankan. Selain melaporkan permasalahan ini kepada pihak yang berwajib, beliau juga memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang bekerja langsung di taman kota untuk memantau dan mengusir kelompok anak-anak muda yang mencurigakan di sekitaran taman kota tersebut. Mengenai fasilitas taman kota yang rusak dan dicuri beliau juga menerangkan bahwa pihaknya segera mengganti fasilitas yang telah hilang dan memperbaiki fasilitas taman kota

yang telah dirusak demi menjaga keindahan dan kenyamanan taman kota yang berada di kota Medan ini.

2. Bapak Winarto (seorang seniman yang bekerja di Taman Budaya kota Medan dan tergabung dalam Simpaian Seniman Seni Rupa Indonesia). Penulis mengharapkan pendapat dari beliau yang secara keahlian adalah seorang seniman, hal ini penulis kaitkan dengan para pelaku vandalisme yang sering menganggap apa yang telah di lakukannya adalah suatu karya seni yang mereka curahkan pada dinding atau tembok tembok yang ada di sekitaran kota Medan. Beliau menjelaskan bahwa kelompok anak muda yang melakukan perilaku tersebut hanyalah kelompok anak muda yang tidak di fasilitasi oleh pemerintah, sehingga mereka melakukan perilaku tersebut dimana saja yang mereka suka. Beliau secara pribadi kecewa terhadap pemerintah kota Medan karena kurangnya perhatian terhadap budaya dan seni sehingga menurut beliau hal ini adalah salah satu penyebab banyaknya kelompok pemuda yang menganggap diri mereka itu adalah seorang seniman jalanan, tetapi tidak pada tempatnya. Selanjutnya beliau menegaskan bahwa fenomena perilaku pada permasalahan ini hanya bersifat dekoratif dan vandalisme ini bukanlah sebuah seni. Para pelaku vandalisme ini mereka adalah komunitas yang tidak diakui oleh masyarakat. Selanjutnya beliau menjelaskan, tidak hanya para kelompok pemuda yang tidak diakui saja yang mekalukan tindakan vandalisme ini, beliau menyebutkan bahwa menurutnya Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang ada di kota Medan ini secara tidak sadar juga adalah pelaku vandalisme, dikarenakan mereka mencoret tiang listrik, tembok,

bahkan pos keamanan guna untuk menandakan wilayah kekuasaan mereka.

3. Bapak Ajo selaku masyarakat kota Medan yang berjualan di sekitaran taman kota. Beliau adalah salah satu masyarakat yang merasakan dampak dari fenomena perilaku vandalisme yang terjadi kota Medan. Menurut beliau fenomena perilaku yang dilakukan kelompok anak muda ini sangat merugikan khususnya untuknya, dikarenakan fasilitas WC umum yang ada di taman kota seharusnya dapat digunakan masyarakat sangat tidak nyaman digunakan karena telah di rusak dan seperti tidak terawat sama sekali. Beliau menambahkan bahwa beliau juga pernah melihat ada suatu kelompok anak muda yang berkerumun di taman kota tampak mereka seperti merusak bunga, mencoret-coret, serta tinggal di taman kota tersebut tetapi tidak menjaga kebersihannya. Menurut beliau para pemuda tersebut tidak memiliki rasa tanggung jawab atas fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah kota untuk masyarakat, tidak peduli akan dampak yang dilakukannya terhadap orang lain.
4. Bapak Sidik merupakan masyarakat di kota Medan yang peneliti wawancarai untuk menambahkan informasi terkait fenomena perilaku vandalisme di kota Medan. Beliau berpendapat bahwa perilaku vandalisme ini adalah suatu tindakan kriminal yang seharusnya diberantas karena meresahkan. Selanjutnya beliau menambahkan beliau pernah melihat sekelompok anak muda yang sedang melakukan perilaku tersebut , mereka mencoret-coret bagian dari jembatan layang dengan tulisan tulisan. Bahkan menurut beliau perilaku vandalisme ini banyak terjadi pada saat

terjadinya demonstrasi. Kemudian beliau berpendapat perilaku vandalisme ini di latar belakang oleh pergaulan para pemuda yang ingin menunjukkan dirinya ataupun kelompoknya karena dengan mencoret dinding orang yang akan membaca ataupun melihat coretan tersebut bisa tau bahwa ada kelompok tertentu di wilayah itu. Sedangkan saat demonstrasi mereka melakukannya dikarenakan kekesalan mereka yang di lampiaskan mereka dengan merusak sesuatu.

5. “Shiny” selaku pemuda yang melakukan vandal. Remaja umur 22 yang kesehariannya sebagai mahasiswa di salah satu universitas negeri di kota Medan ini memberikan beberapa jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan guna membantu mendapatkan informasi terkait permasalahan dalam penelitian ini. Pelaku menjelaskan bahwa sudah menggeluti perilaku vandal ini sudah sejak 2019 yang berarti sudah satu tahun lebih. Pelaku juga sangat menyadari apa yang beliau dan kelompoknya lakukan adalah sebuah tindakan merugikan dan sadar akan hukum yang dilanggarnya. Pelaku mengaku bahwa dalam melakukan vandal pelaku tidak sendirian, melainkan bersama kelompoknya yang juga melakukan perilaku yang sama. Pelaku menjelaskan selama melakukan vandal , pelaku tidak pernah ditangkap ataupun diamankan oleh pihak berwajib, tetapi pelaku pernah mendapat teguran dari pihak keamanan dari tempat dimana pelaku beraksi lalu di himbau untuk membersihkan kembali coretan yang telah pelaku lakukan, bahkan pelaku mengaku pernah dikejar saat melarikan diri setelah sesaat pelaku melakukan perilaku vandal tersebut. Selanjutnya pelaku mengatakan bahwa pelaku dan kelompoknya

itu sering melancarkan aksinya pada saat malam tiba agar resiko ketahuan atas tindakan mereka itu lebih kecil. Pelaku melakukan perilaku vandal ini dikarenakan pelaku merasa apa yang dilakukannya adalah seni dan tidak merasa salah atas apa yang telah dilakukannya, terkadang melakukan aksinya ini dikarenakan karena hasil coret-coretannya itu telah di hapus oleh pengelola tempat ataupun di coret Kembali oleh kelompok lain.

6. “RADS” adalah pelaku vandal yang berumur 21 tahun ini memberikan jawaban atas apa yang telah di tanyakan oleh peneliti. Pelaku sudah melakukan perilaku seperti itu sudah cukup lama yaitu sejak 2013, pelaku juga menambahkan bahwak pelaku sadar akan apa yang dilakukannya dan paham resiko yang akan pelaku terima. Meskipun dalam melakukan perilaku vandal selalu berkelompok, pelaku mengaku bahwa mereka tidak ada bergerak atas nama kelompok apapun. Pelaku dan kelompoknya melakukan hal tersebut dikarenakan hobi mereka yang sama dan melakukannya dimanapun mereka suka. Pelaku menjelaskan dirinya pernah di tangkap oleh pihak keamanan tempat dimana pelaku melakukan perilaku vandal tersebut, sehingga di himbau untuk membersihkan kembali atas perbuatan dirinya tersebut. Bahkan nomor polisi kendaraan yang pelaku gunakan juga di catat oleh pihak keamanan. Pelaku dalam menjalankan aksinya, dirinya memilih melakukannya saat malam hari dikarenakan suasana sudah gelap dan sulit untuk di lihat orang lain, tetapi tidak menutup kemungkinan melakukannya pada siang hari.

C. Pembahasan

Pada permasalahan dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis permasalahan tersebut menggunakan teori *Deliquent Subculture*, dimana perilaku kenakalan remaja yang mereka lakukan secara berkelompok adalah cerminan dari ketidakpuasan mereka terhadap norma dan nilai kelompok kultur yang ada. Fenomena perilaku vandalisme yang terjadi di kota Medan menjadi salah satu keresahan yang di rasakan oleh masyarakat di kota Medan karena perilaku tersebut telah mengurangi keindahan sudut sudut kota saat pandang, mengganggu kenyamanan masyarakat ketika hendak menggunakan fasilitas umum yang ada, serta membuat kerugian berupa meteri bagi pemerintah kota.

Keberadaan kelompok remaja yang melakukan perilaku vandalisme ini menjadi salah satu perhatian oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan di kota Medan. Pengerusakan yang cenderung terjadi di taman taman kota ini yang menjadi keresahan masyarakat dimana fasilitas yang diperuntukkan untuk masyarakat umum menjadi tidak dapat digunakan dan mengganggu kenyamanan saat menggunakannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang di berikan kepada pelaku vandalisme. Jawaban yang peneliti terima semua mengarah pada beberapa bentuk-bentuk perilaku vandalisme yang dilakukan remaja di kota Medan. Berikut bentuk-bentuk yang peneliti rangkum berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. *Ideological Vandalism*

Pada aksi ini didasarkan pada sebuah *ideologi*, dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan tertentu. Seperti menggambar tembok dengan slogan-slogan.

2. *Play Vandalism*

Aksi perusakan yang sengaja dilakukan hanya untuk sebuah permainan dan kesenangan semata pelaku.

3. *Malicious Vandalism*

Aksi perusakan yang merupakan hasil ekspresi dari keputusasaan, kemarahan dan ketidakpuasan terhadap sesuatu.

Para pelaku vandalisme menjelaskan bahwa mereka melakukan perilaku tersebut tanpa ada perintah dari siapapun melainkan atas kemauan diri sendiri selanjutnya dengan tujuan dan keinginan yang sama mereka melakukan tindakan perilaku tersebut secara bersama sehingga membentuk sekelompok remaja yang melakukan tindakan vandalisme. Dengan memberikan pertanyaan kepada para pelaku vandalisme, peneliti mendapatkan beberapa jawaban yang mengarah kepada fokus permasalahan yang peneliti ambil pada penelitian ini. Berikut faktor penyebab yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pelaku vandalisme:

1. Pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang paling sering melatar belakangi keterlibatan remaja pada perilaku vandalisme, karena dengan berada di lingkungan yang buruk akan lebih mudah para remaja terpengaruh vandalisme, maka dari itu, lingkungan yang baik diperlukan agar nantinya para remaja juga akan memiliki sifat yang baik untuk kehidupannya kelak.

2. Teman sebaya

Remaja pada umumnya masih sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal di sekelilingnya. Terutama sahabat atau teman sebaya yang sering bermain dengannya.

3. Orang tua

Peran orang tua dalam perkembangan remaja merupakan faktor paling penting bagi kehidupan remaja. Orang tua diharapkan menjadi tokoh yang memberikan contoh dan nasihat bagi anak-anaknya. Untuk itulah jika orang tua yang memberikan contoh yang tidak baik akan berpengaruh terhadap sifat dan perilaku sang remaja.

4. Lingkungan Masyarakat

Remaja yang tidak nyaman dengan lingkungan masyarakat sekitarnya akan menjadikan hal tersebut suatu ancaman bagi dirinya. Hal tersebut dapat mendorong remaja melakukan perusakan atau vandalisme pada berbagai fasilitas di sekitarnya.

D. Hambatan Dalam Penelitian

Terdapat beberapa hambatan yang peneliti alami dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu dan jarak yang ditempuh oleh peneliti, serta sulitnya mendapatkan data dari pihak instansi yang peneliti pilih dalam melakukan penelitian ini. Mengingat dalam penelitian dengan metode kualitatif dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengumpulkan data serta melakukan analisis data.
2. Banyak narasumber yang seharusnya menjadi subjek dalam penelitian ini tidak berkenan untuk di wawancara oleh peneliti dikarenakan dirinya takut.

3. Peneliti merupakan peneliti pemula , dimana kemampuan peneliti dalam mengolah data dan dalam menganalisa data kualitatif masih belum sempurna atau masih jauh dari harapan yang sebagaimana semestinya, dikarenakan masih dalam tahapan belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan wawancara maka kesimpulan dari fenomena perilaku vandalisme remaja (studi kasus di kota Medan) adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di kota Medan yang sudah menjadi salah satu keresahan di masyarakat ini disebabkan oleh faktor-faktor penyebab yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari para remaja, seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang buruk sehingga membuat para remaja yang berada di lingkungan yang buruk tersebut akan lebih mudah terpengaruh ke perilaku-perilaku yang buruk seperti vandalisme, selanjutnya adalah teman sebaya dari para remaja, lalu selanjutnya ada orang tua yang juga salah satu faktor penyebab dari perilaku vandalisme ini dikarenakan para orang tua yang memberikan serta membiarkan perilaku buruk sang anak dirumah sehingga para remaja pun tidak merasakan dirinya bersalah saat telah melakukan perilaku menyimpang seperti vandalisme ini, dan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sang remaja akan mendorong sang remaja melakukan pengerusakan atau vandalisme di lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa bentuk-bentuk vandalisme yang ada, perilaku vandalisme yang sering terjadi kota Medan ada beberapa macam, yaitu *Ideological Vandalism* para pelaku vandalisme melakukannya berdasarkan ideologi dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan, *Play Vandalism* para pelaku melakukan aksi pengerusakan atas dasar permainan dan kesenangan semata pelaku, selanjutnya

Malicious Vandalism aksi yang dilakukan pelaku merupakan hasil dari ekspresi dari keputusan, kemarahan dan ketidakpuasan terhadap sesuatu.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan perilaku anaknya baik pada saat didalam rumah maupun saat anak diluar rumah , dimana perilaku si anak dapat berbeda saat berada di rumah dengan diluar rumah. Selanjutnya orang tua diharapkan melarang dan membina si anak saat melakukan perilaku yang tidak menyenangkan dikarenakan ketika membiarkan si anak melakukan perilaku yang tidak baik, kedepannya akan membentuk perilaku tidak baik pula untuk si anak kedepannya.
2. Diharapkan kepada masyarakat dapat ikut memantau dan menegur jika ada remaja yang terlihat sedang melakukan perilaku vandalisme. Dikarenakan jika dibiarkan atau tidak adanya teguran masyarakat saat terjadi perilaku vandalisme maka hasil dari perilaku tersebut akan berdampak juga bagi masyarakat.
3. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan remaja-remaja yang tidak dapat mengekspresikan hasil coret-coretan yang dilakukan para remaja di kota Medan dengan memberikan fasilitas yang dapat digunakan sebagai mana seharusnya oleh para remaja. Hal ini guna mengurangi angka fenomena perilaku vandalisme di kota Medan.
4. Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Medan diharapkan lebih memberikan perhatian lebih terhadap fenomena vandalisme di kota Medan ini, dengan menambahkan pengawasan di sekitaran taman kota

yang sering menjadi tempat aksi dari vandalisme yang dilakukan oleh remaja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

A. Bahan Referensi dari Buku:

- Fatihahutu, Annas. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: CV Cahaya Agency
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hagan, F. E. 2013. *Pengantar Kriminologi Teori: Metode, dan Perilaku Kriminal*, Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Mustofa, Muhammad. 2013. *Metodologi penelitian Kriminologi edisi Ketiga*, Depok: Kencana Prenadamedia Group
- Nursalim. 2011. *Tehnik Penulisan Karya Ilmiah*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT Setia Purna Inves
- Zulkifli, Dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: Fisipol Uir

B. Jurnal dan Dokumen

- Aurellia, T. 2017. *Respon Street Artist Akan Label Vandalisme yang Dilekatkan Pada Karyanya: Sebuah Kajian Kriminologi Budaya*. Jurnal Kriminologi Indonesia, 10(2).
- Basuki, A. 2006. *Peran Konselor Dalam Menghadapi Perilaku Merusak Diri (Self Destructive) Pada Remaja*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Daryono, D. 2010. *Faktor Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan dan Perpustakaan dan Upaya Pencegahannya*. Media Pustakawan.
- Muhammad, I. N., Komariah, N., & Kurniasih, N. 2019. *Tindakan vandalisme di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 81-94.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Rinaldi, K. (2017). Memahami dan Melihat Dinamika Curanmor di Wilayah Polsek Tampan Kota Pekanbaru. *Aksara Public*, 1(3), 97-111.

<https://cdn2.tstatic.net/medan/foto/bank/images/aksi-vandalisme-di-jalan-mongonsidi.jpg> **Diakses Tanggal 24 Januari 2020 Pukul 13:54 WIB**

<http://dnaberita.com/wp-content/uploads/2019/03/Aks.jpg> **Diakses Tanggal 24 2020 Januari Pukul 16:37 WIB**

http://imagesfile.mdn.biz.id/201806/20180618_094141_tembok_pagar_istana_maimun_jadi_korban_vandalisme.jpeg **Diakses Tanggal 24 Januari 2020 Pukul 16:39 WIB**

<https://medaninside.com/wp-content/uploads/2019/03/IMG-20190303-WA0147-1140x570.jpg> **Diakses Tanggal 24 Januari 2020 Pukul 16:41 WIB**

<https://1.bp.blogspot.com/-gd5NX4XOdbc/WhPwZ3B3MYI/AAAAAAAAAD8Y/q2eMgfItYMIF4RAgiXphtZHutdKfUNw2QCLcBGAs/s400/spot%2Bfoto%2B3.jpg> **Diakses Tanggal 24 Januari 2020 Pukul 16:43 WIB**

<https://cdn-image.bisnis.com/photos/2019/07/17/137450/mural170719-1.jpg> **Diakses Tanggal 24 Januari 2020 Pukul 16:47 WIB**

https://farm3.static.flickr.com/2919/14581083321_3cf060a1a8.jpg **Diakses Tanggal 24 Januari 2020 Pukul 16:53 WIB**

https://www.fatcap.com/uploads/sht/4285/bgp_e65b57818b41d667789ce0b4a8cb9b64b02e0a62.jpg **Diakses Tanggal 24 Januari 2020 Pukul 17:02 WIB**

C. Peraturan Perundang Undangan

Kitab Undang Undang Hukum Pidana BAB XXVII pasal 406-412 tentang “Penghancuran atau Perusakan Barang”

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 54 Tahun 2018 tentang “Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan”.

D. Penelitian Terdahulu

Anggono, F. R. 2014. *Perilaku vandalisme pada remaja di kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Janesari, Olivia. 2009. *Persepsi Remaja Tentang Perilaku Kenakalan Remaja*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi

Fachrurozi, M.2018. *Gambaran Perilaku Vandalisme pada Siswa Sma di Kota Medan*. Medan: Fakultas Psikologi Su'ud, S. (2011). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Pada Masyarakat Boepinang, Bombana). *Selami*, 1(34), 221401.